

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Primanita Sholihah Rosmana¹, Sofyan Iskandar², Andhini Oktafrina³, Uni Nurnikmah⁴, Ade Wikarya⁵, Sarah Nabilah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: primanitarosmana@upi.edu¹, sofyaniskandar@upi.edu², andhini.oktafrina@upi.edu³, uniinr@upi.edu⁴, adewikarya361@upi.edu⁵, sarahnabil@upi.edu⁶

Abstrak: Pembelajaran terpadu di sekolah dasar merupakan persyaratan kurikulum yang memperhatikan status perkembangan anak dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik yang berbeda. Pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai pelajar untuk mengembangkan penalaran dan kreativitas, memadukan sikap dan kepribadian, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penulisan ini menggunakan pendekatan studi literatur, yang mana data diambil melalui sumber seperti jurnal, artikel, dan buku-buku yang di analisis sesuai permasalahan yang diambil. Hasil penulisan menunjukkan bahwa dengan pembelajaran terpadu diharapkan peserta didik dapat berkembang pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan karakter yang diharapkan.

Kata Kunci: Pembelajaran Terpadu, Kualitas Pendidikan.

Abstract: Integrated learning in elementary schools is a curriculum requirement that takes into account the developmental status of children with different needs, interests and characteristics. Learning should provide opportunities for students as students to develop reasoning and creativity, combine attitudes and personalities, and be able to apply them in everyday life. This writing uses a literature study approach, where data is taken from sources such as journals, articles and books which are analyzed according to the problem taken. The writing results show that with integrated learning it is hoped that students can develop knowledge, attitudes and skills with the expected character.

Keywords: Integrated Learning, Quality of Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai investasi untuk mengembangkan potensi manusia, dan merupakan elemen krusial dalam memajukan sebuah negara. Peningkatan keterampilan dan kemampuan individu dianggap sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan menjadi landasan bagi masyarakat yang ingin meraih kemajuan di tengah ketidakpastian hidup. Dengan demikian, pendidikan dianggap sebagai kebutuhan esensial bagi masyarakat yang menginginkan kemajuan lebih lanjut. Pendidikan memberikan sumbangan besar bagi kemajuan nasional, merupakan sarana mengamalkan amanat konstitusi, dan juga merupakan sarana pembentukan karakter bangsa (Mulyasa; 2004: 4).

Banyak persoalan yang saling terkait di negeri ini, mulai dari perbedaan ekonomi, sosial, hukum, politik, moral, dan agama. Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam upaya untuk mencerdaskan anak bangsa dan membawa negara ke arah yang lebih baik. Karena pendidikan

di Indonesia semakin tertinggal dibandingkan negara-negara maju karena pemerintah tidak menanggapi masalah pendidikan dengan serius. Kurangnya kualitas pendidikan ini menyebabkan semakin terabaikan, pentingnya pendidikan akan membawa bangsa Indonesia menjadi negara berkembang. Meskipun kurikulum di Indonesia sama bagusnya dengan kurikulum di negara-negara maju, namun penerapannya masih jauh dari optimal. Karena pemerintah tidak memahami pentingnya pendidikan, banyak generasi muda yang tidak mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi untuk mempersiapkan masa depan mereka.

Nasution (2004:12) mengungkapkan, ada hubungan yang berkesinambungan antara materi pelajaran dalam kurikulum dengan realitas kehidupan sehari-hari para peserta didik, bahwa “pembelajaran di sekolah dasar yang dirumuskan oleh para ahli kurikulum cenderung eksklusif, sempit, dan terlalu akademis sehingga terkesan semua peserta didik hendak diarahkan jadi ilmuwan”. Salah satu solusi yang dapat dikembangkan oleh beberapa lembaga pendidikan saat ini adalah pembelajaran terpadu. Oleh karena itu, melalui pembelajaran terpadu ini diharapkan kualitas pendidikan meningkat.

Pembelajaran terpadu di sekolah dasar merupakan persyaratan kurikulum yang memperhatikan status perkembangan anak dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik yang berbeda. Melalui pembelajaran terpadu diharapkan dapat berkembang pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan karakter yang diharapkan. *Blended learning* menitikberatkan pada proses dimana peserta didik berusaha memahami isi pembelajaran berupa pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran terpadu, pembelajaran untuk peserta didik berorientasi pada topik dan dirancang selaras dengan praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik (*developmentally customized practice*).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan mengkaji beberapa artikel dari berbagai sumber yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran terpadu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah pada artikel ini adalah: 1) Pentingnya pembelajaran terpadu, 2) Upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pembelajaran terpadu dan 3) Implementasi pembelajaran terpadu. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang pentingnya pembelajaran terpadu, upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pembelajaran terpadu dan implementasi pembelajaran

terpadu. Artikel ini hendaknya berguna dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, juga dapat bermanfaat secara teoritis, manfaat praktis bagi guru dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Artikel yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan kajian pustaka, yang mana data diambil melalui sumber seperti jurnal, artikel, dan buku-buku yang di analisis sesuai permasalahan yang diambil. Studi literatur merupakan sebuah metode yang mengambil, mengumpulkan, dan kemudian menganalisis review para ahli yang tertulis dalam teks serta menginterpretasikan semua temuan yang terkait dengan topik penelitian. Adapun cara menelusuri artikel-artikel yang ada pada jurnal online, hasil skripsi, atau disertasi repository menggunakan google scholar. Artikel yang dicari dilihat dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pembelajaran Terpadu

Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu anak berkembang sesuai dengan kemampuan, nilai-nilai dan harapan masyarakat. Pendidikan adalah suatu cara untuk menciptakan sesuatu yang diyakini dapat mendorong perkembangan pribadi dan pembangunan manusia. Pendidikan anak dimulai di rumah bersama keluarganya, kemudian menyebar ke sekolah dan masyarakat. Karakter mereka terbentuk dan berkembang melalui interaksi dengan tiga lingkungan.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang secara sadar memadukan berbagai aspek dalam dan antar mata pelajaran Integrasi ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif, menjadikan pembelajaran bermakna bagi mereka “bermakna” di sini maksudnya *blended learning* memungkinkan peserta didik ini memahami konsep yang dipelajarinya. Oleh karena itu, pembelajaran terpadu mempunyai arti penting dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa makna yang mendasarinya pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

- a. Proses pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisir

Peserta didik akan lebih mudah mengembangkan konsep-konsep baru yang mereka temukan ketika mereka mencocokkan fitur-fitur yang telah mereka ketahui. Pendidik dan

orang tua bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing untuk membantu peserta didik mengatur tujuan pembelajaran dengan lebih baik saat mereka memahami konsep-konsep baru.

b. Pembelajaran peserta didik akan lebih bermakna

Pembelajaran terpadu menjadi lebih bermakna ketika siswa dapat mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupannya. Peserta didik sebaiknya menggunakan pembelajaran campuran untuk mempelajari materi berikut: Pembelajaran terintegrasi memberikan cara terbaik untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.

c. Memberi peluang pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri

Dalam pembelajaran, pengembangan kemampuan peserta didik dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Dalam pembelajaran terpadu, memberipeluang kepada peserta didik untuk mengembangkan tiga ranah tersebut.

Secara umum pembelajaran terpadu bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa secara optimal sehingga memerlukan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas 4 SDN 5 Nagri Kaler yaitu karna pada saat ini sekolah menggunakan kurikulum merdeka yang dimana pembelajaran tidak hanya berfokus pada peserta didik tetapi peserta didik disini peserta didik diharapkan mampu mempelajari pembelajaran secara langsung dan menghubungkannya dengan hal yang mereka alami. Pengajaran dengan menggunakan pembelajaran terpadu juga dapat memperluas wawasan guru yang inovatif, produktif dan demokratis serta mengatasi kepasifan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini didasarkan pada buku pelajaran terpadu di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran terpadu, peserta didik dapat mengalami langsung proses belajar, yang dapat meningkatkan kekuatan kemampuan mereka terhadap materi yang dipelajari. Menurut Tirtoni (2018:202), sebelum menyusun perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa indikator yang harus dipertimbangkan, yang memiliki fungsi yang sama sebagai indikator penilaian. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran terpadu meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Aspek nilai ini merujuk pada kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik.

Semua pendidik harus mengetahui tentang teori pembelajaran integratif karena guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Proses pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan peserta didik lebih menyerap konten yang diterimanya. Proses pembelajaran yang bermakna juga memungkinkan siswa mengingat hasil belajar lebih lama dan tidak cepat melupakannya. Selain itu, melalui pengenalan *blended learning* oleh guru, siswa dapat memperoleh pengalaman dunia nyata dalam proses pembelajaran.

Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pembelajaran Terpadu

Menurut Sutresna (2015), penurunan hasil dan kualitas proses pembelajaran disebabkan oleh pendekatan yang terlalu menekankan pada penguasaan mata pelajaran, tanpa mempertimbangkan apakah mata pelajaran tersebut sesuai dengan minat dan kehidupan siswa. Akibatnya, proses pembelajaran kurang memperhatikan minat, keterampilan, dan potensi siswa, sehingga menimbulkan perasaan bahwa belajar di sekolah menjadi beban dan tidak menyenangkan.

Interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Pembelajaran terpadu dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan cara ini, tingkat keterpaduan model pembelajaran dapat disesuaikan dengan fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran yang berbeda. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 5 Nagritengah, diadakan kegiatan literasi atau pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok literasi ini mencakup aktivitas seperti bercerita, mendongeng, atau membuat cerita.

Menurut M. Galim Purwant, kualitas pembelajaran dapat diukur melalui proses dan hasilnya. Dari sisi proses, pembelajaran dianggap berkualitas jika sebagian besar atau seluruh peserta didik berpartisipasi aktif secara fisik, mental, dan sosial, serta menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran dinilai berhasil dan berorientasi pada hasil jika ada perubahan positif pada perilaku sebagian besar atau seluruh peserta didik. Selain itu, pembelajaran dikatakan berhasil dan bermutu jika masukan yang diterima merata, menghasilkan output dalam jumlah besar dan berkualitas tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

Pengalaman bermakna dalam pembelajaran terpadu berarti peserta didik memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya. Menurut Fogarty (1999), sebagaimana dikutip oleh Udin Saud dan Resmini (2006:133), terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu, yaitu: *fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, dan networked*. Dari sepuluh model tersebut, ada tiga model yang dianggap cocok diterapkan di Indonesia: model jaring laba-laba (*webbing*), model keterhubungan (*connected*), dan model keterpaduan (*integrated*). Dalam penerapannya, empat aspek penting yang perlu diperhatikan adalah: menetapkan tujuan, menentukan materi atau media, menyusun skenario kegiatan belajar mengajar (KBM), dan menentukan evaluasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran terpadu yang efektif. Sistem pembelajaran terpadu ini menggabungkan berbagai mata pelajaran dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik. Penerapan sistem ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan tiga faktor utama: (1) kecukupan sumber daya pendidikan, termasuk kualitas tenaga pendidik, biaya, dan sarana belajar; (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar secara efektif; dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai. Ketiga faktor ini dapat terpenuhi jika ada dukungan biaya yang memadai dan tenaga pendidik profesional tersedia di sekolah (Fattah, 2009:90).

Implementasi Pembelajaran Terpadu

Implementasi pembelajaran terpadu dilihat sebagai suatu usaha atau respons untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran (Mardi, 2016). Pembelajaran terpadu adalah suatu metode pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran (Susilo, 2014). Praktik pembelajaran terpadu melibatkan eksplorasi topik tertentu yang kemudian dianalisis secara mendalam. Proses pembelajaran difokuskan pada suatu topik tertentu, diikuti dengan pembahasan konsep-konsep krusial yang terkait dengan topik tersebut (Arianto, 2018).

Penerapan pembelajaran terpadu di SD N 5 Nageri Kaler mencakup seluruh jenjang, dari kelas satu hingga kelas enam. Meskipun begitu, penerapan metode ini masih menemui kesulitan di kelas-kelas bawah seperti kelas satu, dua, dan tiga karena peserta didiknya masih

sulit diatur selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode yang lebih banyak digunakan untuk kelas-kelas bawah adalah metode pembelajaran dasar (basic learning). Sementara itu, untuk kelas empat, lima, dan enam, siswa sudah lebih mampu mengikuti pembelajaran terpadu.

Cara mengukur implementasi pembelajaran terpadu di SD N 5 Negeri Kaler dapat dilihat dari kegiatan sehari-harinya. Sekolah ini menerapkan sistem 7 poe atikan, di mana setiap hari Selasa diisi dengan kegiatan literasi, yang dalam 7 poe atikan disebut hari maneh dalam bahasa Sunda. Pada hari tersebut, kegiatan literasi mencakup bercerita, mendongeng, menggambar cerita, cerita bergambar, novel, dan komik. Setiap kelas juga memiliki pojok baca untuk menarik minat siswa terhadap buku. Selain itu, terdapat jadwal khusus bagi setiap kelas untuk membaca di perpustakaan sekolah.

Implementasi pembelajaran terpadu di sekolah dasar bertujuan untuk mendukung guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hal ini membantu peserta didik dalam menghubungkan berbagai mata pelajaran satu sama lain. Sebagai praktisi yang menerapkan model pembelajaran terpadu, guru bertanggung jawab untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang konsep ini, mulai dari perencanaan, penetapan indikator, pemilihan media dan kegiatan pembelajaran, hingga pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan dan pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu akan semakin terasah dengan melakukan refleksi terus menerus terhadap pelaksanaannya di kelas. Kolaborasi dengan guru lain baik dalam bentuk team teaching, diskusi, maupun simulasi microteaching dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG), dapat meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran terpadu. Dengan demikian, diharapkan peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terpadu dapat mengurangi hambatan yang memengaruhi penerapannya, seperti faktor siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

Pembelajaran terpadu mengikutsertakan penjelajahan topik yang kemudian diangkat sebagai fokus utama. Ini menyebabkan aktivitas pembelajaran menjadi terpusat pada suatu tema tertentu, yang kemudian diikuti dengan pembahasan konsep-konsep inti yang terkait dengan tema tersebut (Arianto, 2018). Menurut (Meri, 2015), pendekatan terpadu adalah gabungan dari dua elemen atau lebih dalam proses pembelajaran. Elemen-elemen pembelajaran ini bisa berupa kombinasi konsep dan proses, konsep dari satu mata pelajaran dengan konsep dari mata pelajaran lainnya, atau bahkan metode dengan metode lainnya. Pendekatan ini mengutamakan prinsip keterhubungan antara satu elemen dengan elemen

lainnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan berbagai sudut pandang dalam pembelajaran yang menghasilkan pemahaman dan wawasan yang lebih dalam. Oleh karena itu, pembelajaran seharusnya memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, mengintegrasikan sikap dan kepribadian, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Windariyah, Prabowo, Widodo, 2018).

KESIMPULAN

Pendidikan adalah unsur terpenting dan elemen krusial dalam memajukan intelektual anak bangsa serta mengarahkan kemajuan negara ke arah yang lebih baik.. Karena pendidikan di Indonesia semakin tertinggal dibandingkan negara-negara maju karena pemerintah tidak menanggapi masalah pendidikan dengan serius. Kurangnya kualitas pendidikan ini menyebabkan semakin terabaikan, pentingnya pendidikan akan membawa bangsa Indonesia menjadi negara berkembang. Implementasi Pembelajaran Terpadu Pendekatan pembelajaran dianggap sebagai upaya atau respon untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran terpadu di sekolah dasar, guru dapat diberi dukungan untuk meningkatkan mutu pengajaran mereka.. Hal ini membantu peserta didik dalam menghubungkan berbagai mata pelajaran satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto. (2018). Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara, XIII(1), 1978-9726.
- Asbar, RF, & Witarsa, R. (2020). Tinjauan Pustaka Penerapan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* , 3 (2), 225- 236.
- Fatkuroji, F. (2017). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Terpadu dan Minat Pelanggan Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 28-40.
- Fattah, N. 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Forgarty, R. (1991). "How to Integrated the Curricula, Palatine, Illinois:IRI/Skylight Publishing,Inc.Saud, S. Udin. & Resmini," N. (2006). *Pembelajaran Terpadu (BahanBelajar Mandiri)*. Bandung: UPI Press
- Kadarwati, A., & Rulviana, V. (2020). *Pembelajaran Terpadu*. Cv. Ae Media Grafika.
- Mardi, I. (2016). Peningkatan Kegiatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific Di Kelas IV SD, VII(1), 55-7

- Meri, Y. N. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Webbed dan Connected Berbasis Brain Based Learning, IV, 2339-0654.
- Oktavia, Y. H. (2021). Implementasi pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas pendidikan: tinjauan literatur sistematis. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), 6(2), 154-158.
- Rabayanti, R., Noer, A. W., & Afiah, N. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Sistem Pembelajaran Terpadu. DISHUM: DDI Islamic Studies and Humanities Research, 1(1), 22-35.
- Raharja, J. S., Atikah, A. R. N., Laksana, M. A. E., Cahyanti, W., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Terpadu di SD Negeri Sarwiru Kabupaten Sumedang. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia, 2(1), 7-11.
- Safitri, A., & Amelia, L. J. J. T. B. (2015). Implementasi Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar Negeri Ladong Aceh Besar. *_Aceh: Jurnal Tunas Bangsa_*, 2(1), 14-46.
- Susilo, H. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Biologi Untuk Membentuk Guru Biologi Yang Profesional Dan Cerdas, II(1), 1-9.
- Sutresna, N. (2015). Belajar Gerak dan Matematika Dasar Melalui Pendekatan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar(2).
- Tirtoni, F. 2018. Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. Sidoarjo : Emsida Press.
- Windariyah, S., Prabowo, & Widodo, W. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Model Networked Terintegrasi Place-Based Education Di Sekolah Dasar, IV(1), 2460-8475.
- Zaenatun, A., Setiani, A. A., Farrah, R., Widyastuti, R., & Aeni, A. N. (2021). Pengaruh pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 5(2), 183-19